

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh;

Rifayuniar Bawaulu ¹⁾

Anna Octavia Sinaga ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

rifayuniarbawaulu@gmail.com ¹⁾

annaoctaviasinaga@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Rumusan masalah penelitian yaitu apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham dimana populasi penelitian adalah sebanyak 44 perusahaan dengan jumlah sampel yang terpilih dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 11 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan nilai signifikan uji - t *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar $0,030 < 0,05$ atau nilai t hitung sebesar $2,632 > t \text{ tabel} = 2,306$ dan nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar $0,028 < 0,05$ atau t hitung $2,914 > t \text{ tabel} = 2,306$ artinya H_01 dan H_02 ditolak H_{a1} dan H_{a2} diterima. Sementara nilai signifikansi variabel X_1 , dan X_2 , adalah sebesar $0,049 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} = 4,638 > F_{\text{tabel}} = 4,2564$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji regresi linear berganda terdapat nilai $Y = 2267,242 + 13434,189X_1 + 2692,253 X_2$. Pada analisis koefisien determinasi atau *R square* diperoleh nilai sebesar 0,476, artinya bahwa ROA (X_1) dan ROE (X_2) memberikan pengaruh terhadap harga saham (Y) sebesar 47,6% sedangkan sisanya adalah sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Saran yang diberikan agar perlunya peningkatan perputaran asset dan equity untuk meningkatkan harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

ABSTRACT

The study is aimed to determine the effect of the ratio of profitability to the price of shares in the company's mines are listed on the Stock Exchange Indonesia period 2017-2019. The formulation of the research problem is whether Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) have a joint effect on stock prices where the research population is as many as 44 companies with a number of samples were selected by the method of purposive sampling that is as many as 11 companies . . Based on the results of testing the hypothesis can be inferred value of significant test - t Return on Assets (ROA) amounted to $0.030 < 0.05$ or the value of t arithmetic amounted to $2.632 > t \text{ table} = 2.306$ and n use values of significance Return On Equity (ROE) amounted to $0,028 < 0 05$ or t count $2,914 > t \text{ table} = 2.306$ means that H_01 and H_02 rejected H_{a1} and H_{a2} accepted . While the value of the significance of the variables X_1 , and X_2 , is of $0.0 49 < 0.05$,

and the value of F arithmetic = 4.638 > F table = 4.2564, which means that H_0 is rejected and H_a accepted. The results of the test regression linear multiple there is the value of $Y = 2267.242 + 13434,189 X_1 + 2692.253 X_2$. In the analysis of the coefficient of determination or R square obtained value of 0.476, meaning that the ROA (X_1) and ROE (X_2) give effect to the price of the stock (Y) amounted to 47.6%, while the rest is by 52.4% influenced by factors other. The advice is given so that the need to increase the velocity of assets and equity to increase the price of shares of companies mining are listed on the Stock Exchange Indonesia.

Said Key : Return on Assets , Return On Equity and Price Shares.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam perekonomian di suatu Negara. Dalam dasawarsa terakhir, masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana mereka. Peran penting pasar modal dapat di lihat dari dua fungsinya yakni, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal sebagai fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau sarana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan pasar modal yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fungsi keuangan memberikan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik modal sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan terhadap saham.

Seperti yang terjadi pada sektor pertambangan, dimana saham-saham sektor pertambangan terlihat masih berguguran. Meski demikian analisis menilai, tekanan yang terjadi pada sektor tambang lebih disebabkan oleh faktor eksternal, khususnya akibat fluktuasi harga komoditas di tingkat dunia. Jika dilihat dari data Bursa Efek Indonesia, hampir semua emiten sektor pertambangan mengalami tekanan.

Rontoknya saham sektor tambang ini bukan didasari permasalahan fundamental, tetapi lebih didorong oleh faktor eksternal dimana potensi pergerakan harga komoditi masih cukup besar.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dimana ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).
2. Sedangkan Variabel dependennya adalah harga saham. Periodenya yaitu tahun 2017-2019.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek

Indonesia pada periode 2017-2019.

3. Apakah ROA dan ROE berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui Apakah ROA dan ROE berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh rasio profitabilitas, harga saham pada perusahaan pertambangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rasio profitabilitas dan harga saham.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk pertimbangan dan saran yang diperlukan tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham untuk digunakan lebih baik.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan perdagangan yang berhubungan dengan jual beli efek. Efek yang dimaksud merupakan instrumen yang diperjualbelikan yaitu instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivative seperti option, futures, dan lain-lain.

Adapun pengertian pasar modal menurut Fahmi (2019:48) adalah “tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”. Sedangkan menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam buku Fahmi (2019:48) menyebutkan bahwa pasar modal adalah “pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan”.

2.1.2 Saham

Irham Fahmi (2019:80) mengatakan bahwa saham (*stock*) adalah “tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dimana persediaannya siap untuk dijual”. Penggunaan saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang, baik secara fundamental maupun teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama, yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*suistainable*).

2.1.3 Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Adapun menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan Harga Saham sebagai berikut:

Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada

permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

2.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2019:86) faktor yang menyebabkan naik turunnya saham adalah

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2010:201-204) mengatakan bahwa ada 2 (dua) jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur

efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus mencari *Return On Asset* adalah

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan “rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Rumus mencari *Return On Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Hilmi (2018) Ulhasmita Prasna Baran	Pengaruh Faktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Persewaan Rata Rata Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI	Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), <i>Dividend Per Share</i> (EPS), Harga Saham	Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Yokiana Irena Johana (2017) Ulhasmita Husnudin Mikhasa	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Persewaan Rata Rata Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI	Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel PER, GPM, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, PER, GPM, NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
3	Liauty Pratiwi Puri (2015) Ulhasmita Muhannadyah Sunanto Chari	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batu bara Di Indonesia	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Harga Saham	Hasil uji signifikan simultan menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE terhadap harga saham yang mana kontribusinya terlihat lemah.

Tabel 2.3. Penelitian terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah harga saham, sedangkan variabel independen (bebas) adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan penelitian terdahulu dari uraian diatas, maka pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen

dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2020

Gambar 2.4 : Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ : Pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap Harga saham.

→ : Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap Harga saham.

3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – September 2020.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan tambang yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit pada periode 2017-2019
3. Perusahaan tambang yang memiliki laba pada periode 2017-2019

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, dari sejumlah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI yang beroperasi di Indonesia, maka diperoleh sampel penelitian yang telah dilakukan sebanyak 11 perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik atau data yang berupa angka-angka yang di ambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah-masalah. Data kuantitatif merupakan data statistic yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung di gali dari hasil penelitian atau hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ni adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya dan biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data sekunder biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan berhubungan dengan data perusahaan mengenai profil perusahaan dan yang lainnya yang biasa menunjang penelitian dan sumber data berupa **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI.**

3.4 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Sangat rendah	Batas bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) +	(Range)	Batas atas 4

	0,01		
Sangat tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai maks)

3.4.2 Statistik Regresi Linear Berganda

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari data-data yang diolah dan di analisis dan menggunakan metode yang tepat. Metode yang digunakan adalah statistik linear berganda terhadap arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, sedangkan variabel yang di pengaruhi yaitu harga saham. Untuk mengetahui arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham, maka persamaan statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya adalah uji signifikan koefisien koreksi pada taraf 0.05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki koreksi signifikan terhadap skor total item. Berikut tabel yang menggambarkan range validitas.

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 183)

Di tabel menjelaskan bahwa jika nilai interval korelasi berada pada antara 0,00 – 0,199 artinya terdapat hubungan yang sangat rendah antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai interval korelasi 0,20 – 0,399 berarti terdapat hubungan yang rendah antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai interval korelasi

0,40 – 0,599 berarti terdapat hubungan sedang antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai interval korelasi 0,60 – 0,799 berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dan nilai interval korelasi

0,80 – 1,000 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin tinggi hubungan variabel independen terhadap dependen, maka semakin besar juga pengaruhnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. PT Bursa Efek Indonesia di dirikan berdasarkan akta notaris Ny. Titik Poerbaningsih Adiwarsito, SH No. 27 tanggal 4 Desember 1991. Kedudukannya sebagai badan hukum telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman No. C.2-8146 HT.01.01 tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam lembaran Berita

pengelolaan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta.

PT Bursa Efek Indonesia berdiri dengan syarat modal yang disetornya minimal Rp 7,5 milyar, yang terbagi sekrang-kurangnya dalam 200 saham dan sekurang-kurangnya 25 saham diantaranya telah diambil dan disetor penuh oleh

pemegang saham, kecuali ditentukan lain oleh Menteri Keuangan. Menurut pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, tujuan pendirian bursa efek adalah untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Atas dasar itu, bursa efek wajib menyediakan saran pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek. Untuk menciptakan perdagangan efek yang tertib, perlu peraturan yang menunjang dan konsistensi dalam penegakan peraturan serta pengawasan perilaku pelaku bursa yang terorganisir dengan baik. Selain itu bursa efek juga menciptakan perdagangan efek wajar yang sesuai dengan mekanisme pasar, memberikan informasi transparan dan mengenal betul nasabahnya. Untuk mewujudkan perdagangan efek yang efisien, penyelesaian transaksi dilakukan dengan mudah, murah dan cepat.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	,0025	,3941	,095924	,0908484
ROE	33	,0331	,8477	,205985	,1789914
Harga Saham Valid	33	50	4310	1489,85	1290,033
N (listwise)	33				

Negara No. 25 tanggal 27 Maret 1992. Pada tanggal 18 Maret 1992. PT Bursa Efek Indonesia secara resmi memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No.323/KMK.01.01/1992. Penyerahan

4.2 Statistik Deskripti

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 22, (2020). Tabel 4.2 menunjukkan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Harga Saham pada perusahaan tambang sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) dengan nilai terendah (minimum) yaitu 0,0025, nilai tertinggi (maximum) yaitu 0,3941 dan rata – rata sebesar 0,95924.
2. *Return On Equity* (ROE) dengan nilai terendah (minimum) yaitu 0,0331, nilai tertinggi (maximum) yaitu 0,8477 dan rata – rata sebesar 0,205985.
3. Harga Saham dengan nilai terendah (minimum) yaitu 50, nilai tertinggi (maximum) yaitu 4310 dan rata – rata sebesar 1489,85.

4.3 Statistik Regresi Linear Berganda

Hasil statistik regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 22, (2020).
 Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2267,242 + 13434,189X_1 + 2692,253X_2$$

Dimana dapat dijelaskan:

1. Nilai 2267,242 adalah merupakan nilai konsistensi Harga Saham. Artinya jika nilai ROA dan ROE adalah 0, maka nilai dari Harga Saham adalah sebesar 2267,242.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 13434,189 dapat diartikan bahwa jika nilai ROE adalah tetap, maka setiap penambahan 1 satuan nilai ROA, maka akan memperoleh nilai Harga Saham sebesar 13434,189.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 2692,253 dapat diartikan bahwa jika nilai ROA adalah tetap, maka setiap penambahan 1 satuan nilai ROE, maka akan memperoleh nilai Harga Saham sebesar 2692,253

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui nilai signifikansi

Return On Asset (ROA) adalah sebesar $0,030 < 0,05$ atau nilai t hitung sebesar $2,632 > t$ tabel = 2,306 ($\alpha = 0,05/2$; $n-k-1$). Yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau *Return On Asset* (X_1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Hasil ini berbanding terbalik dari hasil penelitian terdahulu (Hikmah, 2018), dimana nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $0,1712 > 0,05$, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar $0,028 < 0,05$ atau t hitung $2,914 > t$ tabel = 2,306 ($\alpha = 0,05/2$; $n-k-1$), artinya bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima atau *Return On Equity* (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Hasil ini memberikan kesimpulan yang sama pada penelitian terdahulu (Hikmah, 2018) dimana berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi *Return On Equity* yaitu $0,0477 < 0,05$ atau H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.5.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi Square ($R^2 = 0,476$) yang artinya bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham (Y) adalah sebesar 47,6% dan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan Adjusted R Square adalah sebesar 0,345 atau 34,5% yang berarti bahwa faktor – faktor Harga Saham dijelaskan oleh *Return On Asset* dan *Return On Equity* sedangkan sisanya adalah sebesar 65,5% dijelaskan oleh faktor – faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas (ROA, ROE) terhadap harga saham, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan maka diperoleh persamaan $Y = 2267,242 + 13434,189X_1 + 2692,253X_2$. Dimana dari persamaan ini nilai 2267,242 adalah merupakan nilai konsistensi harga saham dengan asumsi semua variabel independen dari model regresi adalah nol.
 2. Secara parsial variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai thitung > ttabel atau $2,632 > 2,306$. Sedangkan variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai thitung > ttabel atau $2,914 > 2,306$. Sehingga hipotesis penelitian diterima.
 3. Secara simultan variabel ROA dan ROE tetap memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini dapat dilihat bahwa uji signifikan simultan (uji-F) menghasilkan nilai Fhitung 4,638, sedangkan Ftabel yang diperoleh yaitu 4,2564, atau $4,638 > 4,2564$ maka hipotesis diterima dan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,049 < 0,05$.
 4. Nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,476, artinya bahwa ROA (X_1) dan ROE (X_2) memberikan pengaruh terhadap harga saham (Y) sebesar 47,6%
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

sedangkan sisanya adalah sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

DARTAR PUSTAKA

- Fathimah Dewi Putih. 2018. *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Stock Price*. Skripsi. Surabaya: Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945. Hal 10
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Pedoman Peneelitan Untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen : Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdianto Dendy, (February 26). *Bursa Efek Indonesia : Pengertian, Fungsi, dan Sejarah BEI/IDX*. Retrieved from sejarah bursa efek indonesia: <https://qazwa.id/blog/bursa-efek-indonesia/>
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irhama Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3. Bandung : Alfabeta
- _____. 2019. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Ananlisis Laporan Keuangan* (3 ed.). Jakarta: Rajawali Persada.
- Musdalifah, Azis, dkk. 2015. *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Raharjo, Supto. 2006. *Kiat membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Suryani & Hendryanti. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tjiptono dan Fakhruddin, Darmadji. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

_____. *Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Tentang Manajemen Investasi*. 2019. Jakarta: Diperbanyak Oleh Salemba Empat.

Weston dan Brigham. 2010. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan I*. Jakarta : Erlangga. Hal 26.

Widoatmodjo Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.